

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PURWOREJO**

Bimantara Wahyu Adi¹

¹Universitas Ahmad Dahlan

Email: bimantara1800001128@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan fundamental yang senantiasa menjadi permasalahan yang aktual sepanjang zaman. Dengan pendidikan, manusia mendapat ilmu pengetahuan dan menjadi terdidik, sehingga menjadimanusia yang mempunyaipotensi fisik, emosi, sikap, moral, dan keterampilan yang dapat diaplikasikan untuk kehidupan dirinya, keluarga, bangsa, dan negara. Dalam menuju keberhasilan pendidikan, banyak diperlukan motivasi untuk mengembangkan potensi yang ada, dan mengantisipasi hambatan-hambatan yang menjadi ancaman bagi tercapainya tujuan pendidikansecara optimal. Salah satunya diperlukan adanya motivasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pendidikan, Motivasi, Belajar

1. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan karena bimbingan konseling membantu seseorang agar mencapai prestasi, hasil dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan fundamental yang senantiasa menjadi permasalahan yang aktual sepanjang zaman. Dengan pendidikan, manusia mendapat ilmu pengetahuan dan menjadi terdidik, sehingga menjadi manusia yang mempunyai potensi fisik, emosi, sikap, moral, dan keterampilan yang dapat diaplikasikan untuk kehidupan dirinya, keluarga, bangsa, dan negara. Dalam menuju keberhasilan pendidikan, banyak diperlukan motivasi untuk mengembangkan potensi yang ada, dan mengantisipasi hambatan-hambatan yang menjadi ancaman bagi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Salah satunya diperlukan adanya motivasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa adalah motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-

prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

2. PEMBAHASAN

a. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Seperti diketahui bahwa pendidikan sangat kompleks, pendidikan sangat di pengaruhi berbagai faktor seperti pergaulan, lingkungan dan lainlain. Dengan demikian, pembimbing dapat membantu siswa memberikan arahan atau nasehat sehingga siswa akan lebih giat belajar dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah kegiatan dan tuntutan yang diberikan pada seriap individu khususnya siswa di sekolah SMA Negeri 1 Purworejo untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga pemahaman tentang bimbingan dan konseling menjadi sangat penting.

1) Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata Guidance berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “membimbing, menuntun, menunjukan atau membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan adalah suatu bantuan atau tuntunan.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pada prinsipnya bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan khususnya kepada siswa dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku

Seorang siswa yang masih dalam tahap perkembangan bukan hanya membutuhkan bimbingan orang tua tetapi ada sosok lain yang paling berpengaruh yakni seorang guru yang tentunya mampu memahami kebutuhan siswa baik dalam hal pengembangan potensi dan selanjutnya mengarahkan potensi-potensi yang mereka miliki sehingga dapat berkembang dengan baik selain itu guru membantu masalah psikologi atau kepribadian siswa.

Bimbingan dapat diberikan baik untuk menghindari kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Namun demikian, bimbingan lebih bersifat pencegahan daripada penyembuhan.

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan bukanlah menetapkan pilihan bagi para individu namun bimbingan membantu individu dalam menetapkan pilihannya sendiri yang diberikan dari pembimbing yang telah dipersiapkan kepada orang yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal agar tercapai kemandirian sehingga individu bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Dalam melaksanakan tugas sebagai pembimbing seorang guru BK harus memiliki metode dan teknik yang bervariasi dalam menghadapi siswa sehingga mereka tidak merasa jenuh ketika guru memberikan infor-

masi ataupun na- sihat. Selain itu, guru BK juga harus mampu menyesuaikan diri sehingga siswa dalam menyampaikan masalah mereka merasa nyaman dan tidak tertekan.

2) **Konseling**

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai “menerima” atau “memahami” Sedangkan dalam bahasa Anglo Saxon, istilah konseling berasal dari ”sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari pengertian di atas penulis dapat menjelaskan bahwa konseling adalah kemampuan pembimbing memahami dengan baik masalah yang sedang dihadapi seseorang sehingga mampu menyampaikan atau memberikan solusi yang tepat.

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi tehnik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya lentur atau fleksibel. Konseling adalah salah satu teknik dalam bimbingan tapi merupakan teknik inti atau kunci. Hal ini karena konseling dapat memberikan tambahan yang mendasar yaitu mengubah sikap. Sikap mendasar perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan.

Menurut ASCA (American School Counselor Association) menegaskan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia. Penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketampilannya membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.

Berdasarkan dari pendapat yang telah dijelaskan di atas, nampak saling melengkapi. Sehingga dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling adalah proses bantuan yang diberikan seseorang dalam hal ini adalah guru kepada muridnya sehingga siswa mampu memahami dan

mengambil keputusan sendiri yang penting bagi dirinya untuk mencapai kesejahteraan.

b. Hubungan Bimbingan Dengan Konseling

Kata bimbingan dan konseling merupakan kata yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan, tetapi ada juga pendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan kata yang berbeda. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan. Yang perlu dipahami oleh seorang guru bahwa manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan sendiri namun adapula yang perlu bantuan pihak lain untuk mengatasi persoalannya. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan.

c. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat, namun tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi ada dalam diri seseorang ketika seorang siswa sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi pada suatu pelajaran tertentu maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut akan terus berusaha dan bekerja keras agar mampu memahami pelajaran tersebut.

Setiap individu memiliki kondisi internal turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah-satu dari kondisi internal adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dan dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, bahkan motivasi membuat siswa bergerak untuk melakukan sesuatu hal yang menurut mereka mampu membawa atau mengubah mereka untuk lebih baik atau lebih berprestasi.

Semua siswa termotivasi dalam suatu cara tertentu. Seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta mendapatkan nilai tinggi dalam tugas yang diberikan. Siswa lainnya mungkin lebih tertarik dengan sisi sosial sekolah, sering berinteraksi dengan teman kelas, hampir setiap hari mengikuti aktivitas ekstrakurikuler, dan mungkin mencalonkan diri sebagai ketua kelas. Siswa lain mungkin berfokus pada atletik, unggul di kelas pelajaran fisik, bermain atau melihat pertandingan olahraga. Sedangkan siswa lainnya mungkin karena ketidakmampuannya belajar yang tidak terdeteksi, sifat pemalu, atau tubuh yang terkoordinasi mungkin termotivasi untuk menghindari aktivitas akademik, situasi sosial, atau aktivitas atletik.

Dari gambaran di atas jelas bahwa setiap individu atau peserta didik memiliki kegemaran yang berbeda-beda tapi dengan motivasi dalam diri membuat mereka terus bergerak dan berusaha berprestasi di bidang masing-masing baik dari bidang akademik maupun bidang olahraga.

d. Hubungan Konseling Terhadap Motivasi Belajar

Minat belajar berbeda dengan kesenangan atau minat terhadap hal-hal yang sifatnya sementara, dimana hal tersebut bukan dalam kekuatan atau motivasi tindakan, melainkan dalam ketetapan. Rasa bosan adalah lawan dari minat. Minat siswa memegang peranan penting dalam kehidupan siswa sebagai sumber motivasi untuk belajar, sumber aspirasi, kegembiraan dan prestasi.

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktunya yang tepat. Untuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”

Kamis, 12 Agustus 2021

perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik.

Maka, anak didik datang ke sekolah bukan untuk itu semua, tetapi untuk belajar demi masa depannya kelak di kemudian hari.

Penggunaan metode yang bervariasi akan memicu keberhasilan belajar siswa. Dalam kaitannya dengan hal ini, maka pelayanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa akan sangat dominan. Karena bagaimanapun juga belajar tanpa motivasi yang kuat dari diri siswa itu sendiri tidak akan bisa mencapai tujuan keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Disamping itu sejalan dengan inti tujuan pendidikan yaitu terwujudnya kepribadian yang optimal dari setiap peserta didik. Tujuan ini pulalah yang ingin dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap kegiatan pendidikan hendaknya diarahkan untuk tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai potensi dan karakteristiknya masing-masing. Guna mewujudkan pribadi yang berkembang optimal, kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya bersifat instruksional belaka, tetapi yang meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap peserta didik secara pribadi memperoleh layanan sehingga akhirnya dapat berkembang secara optimal. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu membantu setiap pribadi peserta didik agar berkembang secara optimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling yang diterima oleh seorang siswa dari guru bimbingan konseling dapat menumbuhkan minat belajar siswa, keberhasilan siswa dalam belajar, hingga mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama. Dengan demikian berarti bimbingan konseling yang pernah diterima oleh siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut

3. Kesimpulan

Setiap individu atau peserta didik memiliki kegemaran yang berbeda-beda tapi dengan motivasi dalam diri membuat mereka terus bergerak dan berusaha berprestasi di bidang masing-masing baik dari bidang akademik maupun bidang olahraga. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Jadi dalam hal ini bimbingan dan konseling memiliki hubungan dengan motivasi belajar

4. Daftar Pustaka

- A, M, Sardiman., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Depdiknas., *Panduan Model Pengembangan Diri Djamrah*, ART, 2005.
- Bahri, Syaiful., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Djumhur., dan Surya, Moh., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*, Bandung: C.V ilmu, 1975.
- Gunawan, Yusuf., *Pengantar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT Prenhallindo, 2001.
- Hallen., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamalik, Oemar., *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.